

PERMASALAHAN DALAM MANAJEMEN INFORMASI DAN BASIS DATA DALAM TATA KELOLA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Ferdy Anshori¹, Dina Hermina²

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia ^{1,2}

Email: ferdyanshari2@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Information management and database systems are crucial aspects of governance in Islamic educational institutions in the digital era. However, their implementation faces a number of challenges, including technical issues, human resource limitations, and policy-related constraints. Research and observations indicate that many Islamic educational institutions continue to experience inadequate infrastructure, low levels of digital literacy among educators and administrative staff, and weak data security systems. These challenges negatively affect the quality of decision-making and the overall effectiveness of institutional governance. This paper examines the main problems in information management and database systems and proposes solutions in the form of system digitalization, human resource capacity building, and the strengthening of regulations grounded in Islamic values.</i></p> <p>Keyword: <i>Information Management; Database Systems; Governance; Islamic Education; Digitalization.</i></p>

Abstrak

Manajemen informasi dan basis data merupakan aspek penting dalam tata kelola lembaga pendidikan Islam di era digital. Namun, implementasinya menghadapi sejumlah permasalahan, baik dari segi teknis, sumber daya manusia, maupun aspek kebijakan. Penelitian dan pengamatan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital tenaga pendidik dan kependidikan, hingga lemahnya sistem keamanan data. Permasalahan ini berdampak pada kualitas pengambilan keputusan dan efektivitas tata kelola lembaga. Tulisan ini membahas permasalahan utama dalam manajemen informasi dan basis data serta menawarkan solusi berupa digitalisasi sistem, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan regulasi berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: manajemen informasi, basis data, tata kelola, pendidikan Islam, digitalisasi.

A. PENDAHULUAN

Era digitalisasi telah mengubah paradigma pengelolaan informasi di berbagai sektor, termasuk pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi keagamaan Islam, menghadapi tantangan besar dalam mengelola informasi dan basis data secara efektif. Perkembangan teknologi informasi menuntut institusi

pendidikan untuk mengadopsi sistem manajemen data yang terintegrasi guna mendukung transparansi, akuntabilitas, dan kualitas layanan Pendidikan.(Abdullah dkk. 2024).

Manajemen data akademik berperan sentral dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan institusi. Praktik yang baik harus mematuhi regulasi perlindungan data serta prinsip etika untuk mencegah masalah hukum dan pelanggaran privasi. Di lembaga pendidikan Islam, pengelolaan informasi yang terintegrasi tidak hanya mendukung kualitas layanan pendidikan tetapi juga pemerataan akses layanan pendidikan berbasis teknologi (Mudawamah et al. 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam tata kelola pendidikan. Informasi menjadi sumber daya penting yang menentukan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Sistem basis data hadir sebagai solusi untuk mengelola, menyimpan, dan mendistribusikan informasi secara terstruktur dan terintegrasi.

Namun, kenyataannya lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapan manajemen informasi dan basis data. Banyak lembaga masih mengelola data secara manual, sumber daya manusia terbatas dalam literasi digital, serta keterbatasan infrastruktur yang menghambat penerapan sistem yang modern. Hal ini berimplikasi pada lambatnya pelayanan, minimnya transparansi, dan kurang maksimalnya akuntabilitas lembaga pendidikan Islam.

Kondisi tersebut menimbulkan sejumlah permasalahan, mulai dari keterlambatan laporan akademik dan keuangan, ketidakakuratan data, hingga rendahnya efisiensi pelayanan. Di sisi lain, pengelolaan data dalam pendidikan Islam juga memiliki dimensi etika dan amanah yang menuntut perlindungan terhadap privasi peserta didik, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam permasalahan yang dihadapi serta merumuskan solusi berbasis teknologi dan nilai-nilai Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam berbagai permasalahan yang terjadi dalam manajemen informasi dan basis data pada tata kelola lembaga pendidikan Islam, serta merumuskan solusi yang relevan berdasarkan kondisi empiris dan kajian konseptual.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permasalahan Utama Manajemen Informasi

Manajemen Informasi di Lembaga Pendidikan, Pengelolaan manual masih menggunakan arsip kertas yang rawan hilang dan sulit dicari, Kurangnya integrasi data siswa, guru, dan administrasi tidak terhubung dalam satu sistem, Literasi digital rendah sebagian tenaga kependidikan belum mahir menggunakan teknologi informasi. (Al-Karim Sekayu" 2024)

- a. Keterbatasan Infrastruktur : koneksi internet yang lemah (terutama di daerah terpencil) dan minimnya perangkat komputer modern bukan hanya memperlambat input data, tetapi juga menghalangi adopsi sistem basis data terpusat dan terintegrasi.
- b. Konsekuensi Operasional: bagaimana hal ini memaksa lembaga untuk terus mengelola data secara manual menggunakan arsip kertas, yang berisiko tinggi hilang dan sulit dicari Kembali.

Permasalahan dalam Sistem Basis Data, Keterbatasan infrastruktur jaringan internet lemah, perangkat komputer minim, Keterbatasan dana sulit membangun sistem basis data modern., Keamanan data risiko kebocoran dan penyalahgunaan data belum ditangani serius, SDM terbatas tidak tersedia tenaga khusus pengelola basis data.

Sebagian besar lembaga pendidikan Islam belum memiliki standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan informasi dan basis data. Tidak adanya kebijakan yang jelas menyebabkan lemahnya koordinasi antarunit, misalnya antara bagian akademik, keuangan, dan administrasi. (Evaluasi Sistem Manajemen Pendidikan Islam" 2024)"

2. Keamanan dan Etika Data

Pengelolaan data dalam lembaga pendidikan, baik berupa data peserta didik, guru, maupun keuangan, sering kali menghadapi masalah serius terkait keamanan. Data pribadi peserta didik seperti identitas, nilai, alamat, maupun riwayat Kesehatan serta data guru dan laporan keuangan sekolah, berpotensi mengalami kebocoran apabila tidak dikelola dengan sistem yang baik. Kebocoran data dapat dimanfaatkan pihak yang tidak bertanggung jawab untuk tujuan negatif, misalnya penipuan, manipulasi informasi, hingga penyalahgunaan identitas.(Mudawamah et al. 2024).

Dalam perspektif Islam, keamanan data tidak hanya dipandang dari sisi teknis, tetapi juga terkait erat dengan nilai amanah (kepercayaan) dan akhlak. Al-Qur'an menegaskan pentingnya menjaga amanah sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa 4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."

3. Dampak Permasalahan

Permasalahan dalam pengelolaan informasi dan basis data di lembaga pendidikan Islam tidak bisa dipandang ringan, sebab akan berdampak langsung pada efektivitas manajemen, mutu layanan, hingga reputasi lembaga. Beberapa dampak utama yang sering terjadi antara lain:

a. Pengambilan Keputusan Menjadi Lambat

Informasi yang tidak tersedia secara cepat dan akurat menyebabkan pimpinan lembaga kesulitan dalam mengambil keputusan strategis. Misalnya, kepala madrasah membutuhkan data kehadiran guru atau laporan perkembangan siswa, tetapi karena sistem penyimpanan masih manual, data tersebut sulit diperoleh tepat waktu. Kondisi ini bisa menghambat penyusunan program, evaluasi, maupun inovasi yang seharusnya segera dilaksanakan. Dalam konteks manajemen modern, keterlambatan informasi berarti hilangnya peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan. ('Sistem Informasi Raport Online Pada Mts Minhajut Tholibin Jakarta Barat' 2022).

b. Kurangnya Transparansi Keuangan dan Administrasi

Data yang tidak terdokumentasi dengan baik menimbulkan kesulitan dalam menyajikan laporan keuangan maupun administrasi yang akuntabel. Akibatnya, potensi terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi, hingga penyalahgunaan dana semakin besar. Misalnya, penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tidak tercatat rapi, sehingga menyulitkan saat audit atau pemeriksaan. Kurangnya transparansi ini bukan hanya melanggar prinsip tata kelola yang baik (good governance), tetapi juga bertentangan dengan nilai hisbah (pengawasan) dalam Islam yang menekankan kejujuran dan keterbukaan dalam pengelolaan amanah. (Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah" 2024)

c. Menurunnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis di masyarakat karena membawa misi dakwah dan pendidikan. Namun, apabila informasi dikelola dengan buruk, transparansi rendah, dan sering muncul masalah data, maka masyarakat akan meragukan kredibilitas lembaga. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut, bahkan mengurangi dukungan dari pemerintah maupun

donatur. Padahal, kepercayaan masyarakat merupakan modal sosial yang sangat penting bagi keberlanjutan lembaga pendidikan.(Amalia Ayatika 2025.)

4. Solusi dan Strategi

Untuk mengatasi permasalahan terkait keamanan, transparansi, dan efisiensi pengelolaan informasi di lembaga pendidikan Islam, beberapa strategi dapat diterapkan secara terintegrasi:

a. Digitalisasi dan Integrasi Sistem.

Penggunaan sistem basis data terpusat merupakan langkah strategis untuk mempercepat akses informasi dan meningkatkan akurasi data. Dengan sistem yang terintegrasi, data peserta didik, guru, keuangan, dan administrasi dapat dikelola dalam satu platform sehingga memudahkan monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Misalnya, sistem ini memungkinkan kepala sekolah melihat perkembangan nilai siswa secara real-time, atau bendahara menelusuri penggunaan anggaran secara transparan. Digitalisasi juga meminimalkan risiko human error dan kebocoran informasi, karena setiap akses data dapat tercatat dan diaudit secara sistematis. (Abubakar 2023)

b. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kualitas SDM yang mengelola sistem. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu melakukan pelatihan rutin, workshop, dan pendampingan teknis bagi guru, staf administrasi, maupun pimpinan. Pelatihan ini mencakup penggunaan sistem basis data, keamanan informasi, serta pemahaman etika pengelolaan data. Dengan SDM yang terampil dan paham etika, lembaga dapat memastikan informasi dikelola secara efektif dan aman.(Kurniawan 2023).

c. Penguatan Kebijakan dan SOP.

Setiap lembaga pendidikan Islam harus memiliki standar operasional prosedur (SOP) yang jelas terkait pengelolaan informasi. SOP ini mencakup mekanisme pencatatan, pengarsipan, akses, dan pelaporan data. Misalnya, siapa yang berhak mengakses data sensitif, bagaimana proses backup data dilakukan, serta mekanisme audit internal. Kebijakan yang jelas akan meningkatkan akuntabilitas, mengurangi risiko penyalahgunaan data, dan memudahkan evaluasi kinerja lembaga (Aprilia dkk. 2025).

d. Keamanan Data Berbasis Nilai Islam.

Pengelolaan data di lembaga pendidikan Islam tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berbasis nilai Islam, seperti amanah, transparansi, dan keadilan. Prinsip amanah menuntut setiap individu bertanggung jawab atas data yang dipercayakan kepadanya, sementara

transparansi memastikan informasi yang relevan dapat diakses pihak yang berhak. Keadilan memastikan bahwa penggunaan data tidak merugikan pihak manapun. Misalnya, data keuangan harus dapat diaudit secara terbuka, tetapi data pribadi siswa tetap dijaga kerahasiaannya. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini, pengelolaan data menjadi tidak hanya efisien, tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual.(Yovica et al. 2024).

D. KESIMPULAN

Permasalahan dalam manajemen informasi dan basis data pada lembaga pendidikan Islam merupakan tantangan nyata yang harus segera diatasi. Keterbatasan teknis, rendahnya literasi digital SDM, lemahnya regulasi, serta aspek keamanan dan etika data menjadi hambatan utama dalam tata kelola pendidikan. Solusi yang ditawarkan mencakup digitalisasi sistem, peningkatan kapasitas SDM, penyusunan kebijakan yang jelas, serta penguatan etika pengelolaan data berbasis nilai-nilai Islam. Dengan langkah strategis tersebut, diharapkan lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas tata kelola dan bersaing di era transformasi digital.

Permasalahan manajemen informasi dan basis data dalam tata kelola pendidikan Islam meliputi keterbatasan SDM, infrastruktur, dana, serta keamanan data. Dampaknya adalah lambatnya pelayanan, rendahnya transparansi, dan kurang optimalnya pengambilan keputusan. Untuk mengatasinya, diperlukan solusi strategis berupa penggunaan teknologi sederhana namun efektif, peningkatan kompetensi SDM, dukungan infrastruktur, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan data.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Musrizal, Teuku Zulfikar, dan Sehat Ihsan Shadiqin. 2024. "MANAJEMEN DATA AKADEMIK PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA (STUDI LITERATURE REVIEW)." *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (01): 48–59. <https://doi.org/10.55799/annadzir.v2i01.356>.
- Abubakar. 2023. "Development of an Information System for Student Data Management at Mts.S Krueng Seumideun, Pidie Regency." *Journal Dekstop Application (JDA)* 2 (2): 91–99. <https://doi.org/10.59431/jda.v2i2.522>.
- "Analisis Cakupan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam (2025) | Amalia Ayatika." t.t. Diakses 1 Oktober 2025. <https://scispace.com/papers/analysis-of-the-scope-of-islamic-education-financing-44ip4ntckdp6>.

- "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah." 2024. *As-Syirkah* 3 (4): 1963–74. <https://doi.org/10.56672/q0vw1t88>.
- "Evaluasi Sistem Manajemen Pendidikan Islam: Analisis Literatur Sistematis untuk Perbaikan Kebijakan." 2024. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5 (2): 479–93. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1232>.
- Kurniawan, Zuki. 2023. "DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA DI ERA DIGITALISASI." *Jurnal EBI* 5 (2): 83–88. <https://doi.org/10.52061/ebi.v5i2.182>.
- Mudawamah, Nita Siti, Annisa Fajriyah, Ganis Chandra Puspitadewi, Firman Jati Pamungkas, dan Aulia Mi'rojtin Firdaus. 2024. "The role of higher education policy in planning information governance at UIN Maulana Malik Ibrahim." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 20 (1): 32–45. <https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.7547>.
- "Sistem Informasi Raport Online Pada Mts Minhajut Tholibin Jakarta Barat." 2022. *Jurnal Teknologi Komputer dan Sistem Informasi* 5 (3): 200–200. <https://doi.org/10.56327/jtksi.v5i3.1251>.
- "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (2024) | Tri Shakti Wiguna." t.t. Diakses 1 Oktober 2025. <https://scispace.com/papers/analisis-transparansi-dan-akuntabilitas-pengelolaan-dana-uzyoix87ysde>.
- Yovica, Alia, Lidya Fransiska Oktavia, Refnawati Refnawati, Sri Zahara, dan Rahmad Hidayat. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual dan Pengelolaan Pendidikan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (5): 6375–83. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2008>.
- Asih, S., Unik, H. S., Zulaika, R., Viranda, A. A., & Yoga, W. S. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID-19. *Edureligia*, 04(02), 196–206.
- Camacho, M. P. (2021). Beyond descriptive accuracy: The central dogma of molecular biology in scientific practice. *Studies in History and Philosophy of Science*, 86, 20–26. <https://doi.org/10.1016/j.shpsa.2021.01.002>
- Choi, I., Yoo, D. S., Chang, Y., Kim, S. Y., & Han, J. (2021). Polycaprolactone film functionalized with bacteriophage T4 promotes antibacterial activity of food packaging toward *Escherichia coli*. *Food Chemistry*, 346(November 2020), 128883. <https://doi.org/10.1016/j.foodchem.2020.128883>